

**STRATEGI ADAPTASI GURU PADA MASA PENSIUN**

**(Studi Kasus Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar)**

*Teacher Adaptation Strategy During Retirement*

*(Case Study: Retired Teacher at SMP Negeri 6 Makassar)*

**SKRIPSI**

**ELSYA SALATIN JAELANI**

**E031171304**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**STRATEGI ADAPTASI GURU PADA MASA PENSIUN**

**(Studi Kasus Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar)**

*Teacher Adaptation Strategy During Retirement*

*(Case Study: Retired Teacher at SMP Negeri 6 Makassar)*

**SKRIPSI**

**ELSYA SALATIN JAELANI**

**E031171304**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**STRATEGI ADAPTASI GURU PADA MASA PENSIUN (STUDI  
KASUS PENSIUNAN GURU SMP NEGERI 6 MAKASSAR)**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ELSYA SALATIN JAELANI**

**E031171304**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 17 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si**  
NIP. 19680715 199403 1 004

**Pembimbing II**



**Dr. Buchari Mengge, M.A.**  
NIP. 19690529 200312 1 002

**Mengetahui,**

**Ketua Departemen Sosiologi**

**FISIP Unhas**



**Prof. Hashy Marissangan, M.Si, Ph.D**  
NIP. 19630827 199103 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : ELSYA SALATIN JAELANI**

**NIM : E031171304**

**Judul : Strategi Adaptasi Guru Pada Masa Pensiun (Studi Kasus Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar)**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 April 2023

Yang menyatakan



**Elsya Salatini Jaelani**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk diriku sendiri yang telah bertahan dan berusaha selama ini....

*I'm proud of you!*

dan untuk almarhum Bapak saya dan almarhumah Mama saya yang telah  
membesarkan dan membimbing saya sampai berada di titik ini....

*Terima Kasih!*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat yang diberikan kepada penulis sehingga dapat melalui masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “**Strategi Adaptasi Guru Pada Masa Pensiun (Studi Kasus Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar)**”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun atas bantuan dari berbagai pihak maka akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan. Dengan rasa hormat dan terima kasih penulis hanturkan kepada Bapak **Prof. Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si** selaku **Pembimbing I** dan Penasehat Akademik bagi penulis, dan kepada Bapak **Dr. Buchari Mengge, M.A** selaku **Pembimbing II**, terima kasih atas kepercayaan, waktu, bimbingan dan arahannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih saya ucapkan kepada Bapak **Dr. Sawedi Muhammad, M.A** dan Ibu **Musrayani Usman, S.Sos, M.Si** selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan saran yang membangun kepada penulis. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Phil. Sukri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

3. **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan S1 di jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh **Staf Karyawan** di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang selama ini membantu penulis dalam berbagai hal khususnya kepada Ibu **Rosnaini, SE**, Bapak **Hidayat Doe, S.IP, M.Si** dan Bapak **Pasmudir, S.Hum** yang membantu penulis dalam hal administrasi.
6. Kepada **alm. Bapak saya, almh. Mama saya, ketiga kakak saya**, dan **keponakan saya** yang telah membantu dan memberi semangat selama ini.
7. Untuk teman atau sahabat atau teman hidup atau apapun entah apa sebutannya yang bernama **Nur Anugerah Sepriliana, Riska Asri Ainun, S.P, Hasanannisa S.Ak**, terimakasih sudah menemani saya selama 12 tahun ini, mendengar keluh kesahku, mendengar kebacotan dan kerandomanku, dan selalu memberi semangat terutama untuk segera menyelesaikan kuliah.
8. Untuk teman-teman para warga **PT Mils Jaya Abadi**, grup random yang tiba-tiba lahir saat masa wisuda, terimakasih sudah menjadi teman saya, memberi kegilaan dan keseruan di setiap momentnya.

9. Untuk teman saya **Novita Nur Afifah, S.I.Kom** dan **Farah Atika**, terimakasih sudah menjadi teman saya sejak SMA dan selalu mendengarkan keluh kesahku.
10. Untuk **Luthfia Jumiatul Aqhaba, Hilda, S.Sos, Zahra Rosma Alifqa Rizki, S.Sos, dan Risnawati, S.Sos** yang telah menjadi teman saya selama masa perkuliahan dan terkadang menjadi dosen pembimbing ketiga saya.
11. Untuk teman-teman **Sosiologi Unhas 2017** terimakasih atas kenangan dan kebersamaannya selama perkuliahan ini.
12. Untuk **Kim Hanbin** dan **Kang Younhyun DAY6**, terimakasih sudah menjadi moodbooster dan menemaniku selama ini melalui karyanya yang selalu memberi motivasi, kebahagiaan, dan penyemangat bagi penulis melalui lagu-lagunya yang sangat relate untuk diriku yang sangat abu-abu ini.
13. **Informan** yang telah memberikan informasi kepada penulis, terima kasih atas segala waktu yang diluangkan serta bantuannya selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 24 April 2023

Elsya Salatin Jaelani



## ABSTRAK

**ELSYA SALATIN JAELANI, E031171304. “Strategi Adaptasi Guru Pada Masa Pensiun (Studi Kasus: Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar)” dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si dan Bapak Dr. Buchari Mengge, M.A. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah-masalah guru pada masa pensiun dan strategi adaptasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Makassar yang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Makassar. Adapun tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dasar penelitian studi kasus dengan informan penelitian adalah 7 orang guru pensiun SMP Negeri 6 Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah guru pada masa pensiun, meliputi masalah ekonomi, psikologis, sosial, dan kesehatan. Untuk mengatasi masalah ekonomi, informan melakukan strategi dengan cara menambah penghasilan baru, seperti membuka usaha atau berdagang, membuka kost-kostan, mengkontrakkan rumah, dan mendapat bantuan biaya dari anak-anak yang sudah bekerja. Sedangkan informan yang tidak memiliki penghasilan tambahan selain gaji pensiun mengambil solusi menjalani hidup sederhana dengan mengubah kebiasaan gaya hidup dan lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah psikologis, informan melakukan strategi dengan cara mengelola stress melalui kegiatan yang positif seperti majelis ta’lim, olahraga, mengikuti komunitas, menjaga hubungan baik dengan orang sekitar, dan melakukan hobi. Sedangkan untuk mengatasi masalah sosial, melakukan aktifitas lain yang bermanfaat dan mengubah arah hidupnya menjadi lebih mengedepankan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial dan termasuk dalam tipe tindakan rasional nilai. Kemudian para informan juga tetap menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan teman sesama guru. Selain itu, para informan mendapatkan dukungan moril dan materiil dari keluarga.

**Kata Kunci: Pensiun, Guru, Masalah, Strategi, Adaptasi**

## ABSTRACT

**ELSYA SALATIN JAELANI, E031171304. "Teacher Adaptation Strategy During Retirement (Case Study: Retired Teacher at SMP Negeri 6 Makassar)" guided by Prof. Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si and Dr. Buchari Mengge, M.A. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.**

This study aims to describe the problems of teachers in retirement and the adaptation strategies undertaken to overcome these problems. The location of this research is SMP Negeri 6 Makassar which is one of the favorite schools in Makassar City. This type of research uses a qualitative descriptive research type, the basis of the case study research with research informants is 7 retired teachers at SMP Negeri 6 Makassar.

The results of the study show that the problems of teachers in retirement include economic, psychological, social and health problems. To overcome economic problems, informants implemented strategies by adding new income, such as opening a business or trading, opening boarding houses, renting out houses, and receiving financial assistance from working children. Meanwhile, informants who have no additional income other than retirement pay take the solution of living a simple life by changing their lifestyle habits and prioritizing their daily needs. To overcome psychological problems, informants carried out strategies by managing stress through positive activities such as Islamic study groups, sports, participating in communities, maintaining good relations with people around them, and pursuing hobbies. Meanwhile, to overcome social problems, carry out other useful activities and change the direction of his life to prioritize religious values and social values and is included in the type of value-rational action. Then the informants also continued to maintain communication and good relations with fellow teachers. In addition, the informants received moral and material support from their families.

**Keywords: Retirement, Teachers, Problems, Strategy, Adaptation**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
<b>A. Konsep Adaptasi .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>11</b>
1. Teori Tindakan Sosial Max Weber .....	11
2. Teori Strategi Adaptasi John William Bennett .....	14
<b>C. Konsep Pensiun.....</b>	<b>16</b>
<b>D. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>22</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
<b>A. Pendekatan dan Strategi Penelitian .....</b>	<b>29</b>
1. Pendekatan Penelitian.....	29

2. Strategi Penelitian .....	29
<b>B. Teknik Penentuan Informan .....</b>	<b>30</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>30</b>
1. Data Primer .....	31
2. Data Sekunder .....	32
<b>D. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>32</b>
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data .....	32
3. Penarikan Kesimpulan Data .....	33
<b>E. Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>33</b>
1. Waktu Penelitian .....	33
2. Lokasi Penelitian.....	33
BAB IV .....	34
GAMBARAN LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN .....	34
<b>A. Gambaran Umum Kota Makassar.....</b>	<b>34</b>
1. Kondisi Geografis Kota Makassar .....	34
2. Keadaan Penduduk.....	36
<b>B. Profil SMP Negeri 6 Makassar.....</b>	<b>39</b>
BAB V.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
<b>A. Profil Informan .....</b>	<b>41</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
1. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Guru Pada Masa Pensiun .....	45
2. Adaptasi Guru Terhadap Perubahan Atau Masalah Pada Masa Pensiun.....	63
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>83</b>
1. Masalah-Masalah Yang Dialami Guru Pada Masa Pensiun .....	83
2. Adaptasi Guru Terhadap Perubahan Atau Masalah Pada Masa Pensiun.....	93
BAB VI .....	112
PENUTUP.....	112
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>112</b>

<b>B. Saran .....</b>	<b>114</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN .....	118

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Grafik Proyeksi Guru Pensiun tahun 2019-2023 .....	<b>3</b>
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	<b>26</b>
<b>Tabel 4.1</b> Letak Geografis Kota Makassar .....	<b>35</b>
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	<b>37</b>
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah Penduduk Menurut Rentang Usia .....	<b>37</b>
<b>Tabel 5.1</b> Profil Informan Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar .....	<b>45</b>
<b>Tabel 5.2</b> Penemuan Lapangan Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar .....	<b>60</b>
<b>Tabel 5.3</b> Pembahasan Hasil Strategi Adaptasi Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar dengan Teori Tindakan Sosial Max Weber .....	<b>81</b>
<b>Tabel 5.4</b> Masalah-Masalah Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar .....	<b>92</b>
<b>Tabel 5.5</b> Masalah dan Strategi Adaptasi Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar .....	<b>110</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Bagan Penelitian .....	<b>25</b>
--	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dan keinginan merupakan hakikat dari setiap manusia sebagai makhluk sosial untuk selalu dapat dipenuhi. Seperti kebutuhan akan makan dan minum, tempat tinggal, ketergantungan pada individu lain, dan sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu tidak akan pernah berhenti sepanjang hidupnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan bekerja. Setiap individu yang bekerja tentunya memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pekerjaan adalah tugas kewajiban atau mata pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan; untuk mendapatkan nafkah. Dengan adanya pekerjaan, seseorang bisa memiliki sumber penghasilan untuk menafkahi hidupnya beserta keluarganya. Selain itu pekerjaan akan membuat seseorang memiliki jabatan dan relasi. Hal tersebut tentunya akan mengangkat derajat dan martabat setiap individu sehingga akan memperoleh kesejahteraan secara fisik maupun psikologis.

Salah satu pekerjaan yang paling banyak diminati di Indonesia adalah pekerjaan sebagai Guru. Guru adalah seseorang yang tugasnya mengajar. Guru termasuk dalam jenis pekerja formal dan pekerjaan di bidang jasa. Menurut Oemar Hamalik (Apriliyani, 2020) guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik

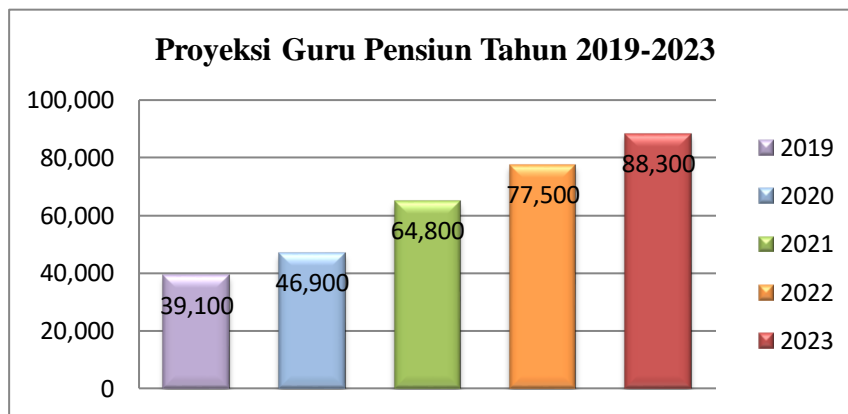


siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tumbuh kembang yang diinginkan. Data dari Badan Kepegawaian Negara (BKN) menyebutkan bahwa terdapat 476.574 ASN yang menempati jabatan struktural, dan sebanyak 2.300.350 ASN menduduki jabatan fungsional tertentu, diantara itu terdapat 1.678.966 orang yang bekerja sebagai guru (Apriliyani, 2020). Sedangkan melalui Buku Statistik PNS yang diterbitkan Badan Kepegawaian Negara (BKN) pada tahun 2020 menyebutkan jumlah guru yang ada di Indonesia sebanyak 1.451.591 orang.

Selain menjadi guru yang mendidik siswa dengan berbagi ilmu, guru juga mendapatkan hak-haknya atas pekerjaan yang dilakukannya. Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 14 Ayat 1, hak-hak yang didapatkan oleh guru antara lain; (a) memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum seperti gaji pokok dan tunjangan, (b) mendapatkan promosi dan penghargaan, (c) adanya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, dan sebagainya. Hal tersebut dapat membuat seseorang meningkatkan status sosial dan prestise sosialnya.

Guru merupakan salah satu pekerjaan yang termasuk dalam bagian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dimana segala hal yang menyangkut tentang guru akan diatur oleh pemerintah. Pemerintah sendiri menetapkan aturan mengenai batasan usia seorang PNS atau Guru untuk berhenti dari pekerjaannya. Pembatasan usia tersebut telah diatur dalam UU No.14 Tahun 2005 Pasal 30 Ayat 4 yang menjelaskan jika

pemberhentian guru dilakukan pada usia 60 Tahun. Pemberhentian ini dikenal dengan istilah pensiun. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyebutkan bahwa guru yang pensiun setiap tahunnya akan terus meningkat. Adapun lebih jelasnya pada Tabel 1.1 menunjukkan bila guru yang akan pensiun sepanjang tahun 2019-2023 totalnya diperkirakan sebanyak 316 ribu orang.



**Tabel 1.1** Grafik Proyeksi Guru Pensiun Tahun 2019-2023

Pensiun bermakna berhenti bertugas atau purnabakti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pensiun berarti tidak bekerja lagi karena masa tugasnya sudah selesai. Pekerja yang usianya sudah mencapai 60 tahunan dianggap perlu untuk diistirahatkan atau diberhentikan karena dari segi produktif dan fungsinya dalam bekerjanya sudah berkurang baik secara fisik maupun mental.

Secara struktural, Pemerintah Indonesia telah melakukan perannya dalam mengatasi masalah pensiun dengan memberikan program pensiun. Program pensiun merupakan bagian dari program kesejahteraan yang di harapkan bisa memberikan kelegaan bagi guru

dalam bekerja dan mampu memotivasi untuk meningkatkan produktivitas karena adanya suatu jaminan hidup dimasa yang akan datang yaitu masa pensiun. Namun realitanya, program pensiun tersebut belum cukup untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tidak hanya berfokus pada aspek finansial yang diberikan, Pemerintah juga tidak melakukan sosialisasi yang baik berupa pelatihan kegiatan yang produktif seperti ide bisnis dan usaha, ataupun wadah komunitas pensiunan/lansia yang bisa para pensiunan dapatkan dan lakukan di masa pensiunnya.

Akibatnya muncul stigma bahwa pensiunan merupakan beban bagi orang lain. Selain itu, efek yang ditimbulkan ketika seorang guru memasuki masa pensiun sangat berhubungan tentang siap atau tidak siapnya seorang guru, ataupun tetap produktif atau tidak produktifnya seorang guru dalam melakukan suatu aktifitas saat pensiun. Segala fasilitas yang diterima sebelum pensiun akan hilang, seperti halnya dalam bentuk materi berupa gaji pokok sebanyak 25% akan terpotong, tidak ada lagi bonus tambahan berupa tunjangan fungsional. Bagi guru yang memiliki kesiapan saat memasuki masa pensiun tentunya tidak akan cemas karena mereka mempunyai persiapan sebelumnya seperti memiliki penghasilan tambahan. Sedangkan bagi guru yang tidak memiliki kesiapan biasanya akan menimbulkan berbagai macam kecemasan. Ada dua faktor yang menyebabkan kecemasan pada guru yang memasuki masa pensiun yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor

lingkungan. Faktor individu atau dari diri sendiri seperti merasa kurang percaya diri dan merasa tidak mampu dalam bekerja. Sedangkan faktor lingkungan seperti merasa tidak dicintai orang lain dan tidak mendapat dukungan dari orang lain (Kristiono dalam Sekarsari, 2015).

Ketidaksiapan seorang guru ketika menghadapi masa pensiun biasanya menimbulkan beberapa kecemasan dan permasalahan. Masalah tersebut pada umumnya terdiri dari (a) masalah ekonomi, (b) masalah sosial, (c) masalah kesehatan, dan (d) masalah mental atau psikologis. Jika diuraikan beberapa contoh dari masalah-masalah tersebut antara lain pendapatan berkurang, fasilitas dan jabatan yang pernah ada telah hilang, interaksi sosial dengan teman kerja atau relasi mulai berkurang, mempunyai banyak waktu luang namun tidak tahu apa yang ingin dilakukan, kesehatan menurun, serta merasa kesepian.

Permasalahan tersebut menjadi perubahan-perubahan yang terjadi setelah seorang guru memasuki masa pensiun dan dapat dibandingkan ketika sebelum pensiun. Walau biasanya memiliki kesamaan, namun setiap pensiunan guru tentunya memiliki berbagai perubahan yang berbeda setelah memasuki masa pensiun yang dapat dilihat dari seberapa banyak sedikitnya aktifitas yang dilakukannya. Perubahan ini menjadi hambatan bagi seorang pensiunan guru dan tentunya perlu untuk diatasi. Strategi untuk mengatasi perubahan-perubahan yang ada tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan adaptasi.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Meidian dan Wiwin (2014) yang mendapati jika pensiunan guru yang ditemui masih sulit untuk melakukan adaptasi setelah masa pensiun. Pensiunan guru kesulitan untuk melepaskan kebiasaan-kebiasaannya saat masih bekerja dulu. Pensiunan guru tersebut masih sering datang ke sekolah tempatnya mengajar dahulu. Sama halnya yang terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2012) yang mendapati salah satu informannya merasakan kejenuhan dan kesepian setiap harinya setelah hampir 2 tahun pensiun. Baginya waktu yang dilalui terasa bergerak lebih lambat apalagi tidak ada yang bisa diajak mengobrol karena orang-orang di sekitarnya sibuk kerja. Hal sekecil inilah yang perlu diperhatikan oleh seorang pensiunan untuk dapat memiliki strategi dalam beradaptasi untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Istilah strategi berarti sebuah cara. Sedangkan adaptasi adalah bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan, pekerjaan, dan segala sesuatu ketika seseorang berada di lingkungan yang sedang ditempati. Strategi adaptasi dilakukan agar seseorang dapat merencanakan sesuatu hal untuk mempertahankan hidupnya dengan menghadapi berbagai kondisi seperti dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan permasalahan yang dihadapi pensiunan guru pada masa pensiun. Faktor pendorong keberhasilan dari adaptasi juga bisa datang dari faktor sosial seperti keluarga yang memberikan dukungan bagi seorang pensiun.

Berangkat dari pembahasan di atas, penelitian ini akan memfokuskan untuk meneliti masalah adaptasi pensiunan khususnya bagi pensiunan guru SMP Negeri 6 Makassar. Peneliti memilih pensiunan guru SMP Negeri 6 Makassar sebagai subjek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Makassar. Selain itu, alasan peneliti memilih SMP Negeri 6 Makassar karena peneliti menemukan kasus yang dialami oleh salah satu pensiunan guru yang menghadapi masa pensiun dengan tidak bahagia. Pensiunan tersebut terlilit permasalahan ekonomi yaitu memiliki banyak hutang yang dibawanya sewaktu masih aktif bekerja sebagai guru dan berdampak kepada masalah keluarganya. Dari kasus ini, tentunya tidak selamanya sama dengan permasalahan yang dialami pensiunan guru lainnya. Tentunya setiap pensiunan guru juga memiliki cara mereka sendiri dalam menghadapi permasalahan tersebut. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Strategi Adaptasi Guru Pada Masa Pensiun (Studi Kasus: Pensiunan Guru SMP Negeri 6 Makassar)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah-masalah yang dialami guru pada masa pensiun?
2. Bagaimana guru beradaptasi terhadap perubahan atau masalah pada masa pensiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami guru pada masa pensiun.
2. Untuk mendeskripsikan strategi adaptasi guru terhadap perubahan atau masalah pada masa pensiun.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian sosiologi dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah mengenai strategi adaptasi tentang pensiunan guru.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi para guru maupun PNS yang akan pensiun agar dapat mempersiapkan dirinya dengan baik dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu menjadi informasi bagi masyarakat tentang gambaran kehidupan pensiunan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu penyesuaian diri terhadap lingkungan. Penyesuaian tersebut berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan ataupun mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Menurut Soerjono Soekanto (2009) terdapat beberapa batasan pengertian dari adaptasi yaitu:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Proses penyesuaian tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu seperti:

1. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Menyalurkan ketegangan sosial.
3. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.



#### 4. Bertahan hidup

Untuk dapat bertahan hidup seorang individu atau kelompok orang harus mampu menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialaminya terutama yang berasal dari lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Dalam tahapan ini individu harus mampu untuk: bertahan hidup sebagai resisten terhadap musuh alaminya; memperoleh sumber daya pemenuhan kebutuhan primernya yaitu makanan, air dan udara; memperoleh air, udara dan makanan; membentuk keluarga dan keturunan; serta siap menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitar lingkungannya.

Adaptasi merupakan perubahan seseorang terhadap lingkungan maupun pekerjaannya. Manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial suatu kelompok maka dapat dipastikan bahwa manusia tersebut akan dapat bertahan dan berfungsi dengan baik di dalam lingkungan kelompok tersebut. Setiap manusia dituntut untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, termasuk dalam keadaan gawat sekalipun yang sedang di hadapinya. Adaptasi dapat berakhir dengan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Oleh karenanya, adaptasi merupakan suatu sistem interaksi yang berlangsung terus antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan ekosistemnya.

## **B. Kerangka Teori**

### 1. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial jika tindakan itu ditujukan untuk orang lain.

Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki makna subjektif bagi diri sendiri maupun orang lain. Manusia dalam melakukan tindakan sosial tentu memiliki tujuan dan manfaat dari hasil tindakannya tersebut yang tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain karena manusia dalam bertindak selalu berpikir akan makna dari tindakannya tersebut. Menurut Max Weber (dalam Gushendi, 2019) terdapat lima ciri pokok tindakan sosial, antara lain:

- a. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
- c. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.

- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Dalam kehidupan masyarakat Max Weber (Ritzer, 2012) mengklasifikasikan menjadi empat tipe ideal tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif untuk menjelaskan makna tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu:

- a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Tindakan ini ditentukan oleh harapan-harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Dalam tindakan ini manusia tidak hanya menentukan tujuan yang diinginkan agar tercapai, namun ia harus secara rasional telah mampu memilih dan menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya orang bekerja keras untuk mendapatkan nafkah sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan dari tindakannya berdasarkan dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute seperti nilai etika, estetika, agama dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupan. Artinya tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki. Contohnya seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan sosial ini lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa perencanaan yang sadar. Tindakan tersebut dapat dikatakan tindakan yang dibuat-buat karena sifatnya spontan, tidak dipahami tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan yang berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging dan turun temurun dari nenek moyang. Tindakan ini bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. Contohnya suatu kelompok yang mempertahankan upacara/tradisi dari leluhur.

Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut.

## 2. Teori Strategi Adaptasi John William Bennett

John William Bennett sebenarnya adalah seorang antropologi ekologi. Bennett menjelaskan bahwa asumsi dasar adaptasi berkembang dari pemahaman yang bersifat evolusionari yang senantiasa melihat manusia selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik secara biologis atau genetik maupun secara sosial dan budaya.

Menurut Bennet (Izzati, 2016) terdapat tiga konsep penting dalam melakukan adaptasi, antara lain:

- a. Perilaku Adaptasi (*Adaptive Behaviour*), yaitu menunjuk pada cara-cara aktual masyarakat dalam menemukan atau merencanakan cara memperoleh sumberdaya untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah. Adaptive behavior merupakan suatu pilihan tindakan dengan mempertimbangkan biaya yang harus dikembangkan dan hasil yang akan dicapai.
- b. Strategi Adaptasi (*Adaptive Strategy*), yaitu pola umum yang terbentuk melalui banyak priori penyesuaian pemikiran

masyarakat secara terpisah. Masyarakat merespon permasalahan yang dihadapi dengan melakukan evaluasi terhadap alternatif yang mungkin dan konsekuensinya. Ada suatu upaya untuk berusaha menempatkan permasalahan tersebut dalam suatu desain strategi umum guna mengimbangi konflik kepentingan dari banyak pihak mempertanggungjawabkan tindakannya.

- c. Proses Adaptasi (*Adaptive Process*), yaitu perubahan-perubahan yang ditunjukkan melalui proses yang panjang dengan cara menyesuaikan strategi yang dipilihnya. Adanya pengkategorian bentuk-bentuk adaptasi dalam sosial budaya semacam ini memudahkan kita untuk mempelajari permasalahan adaptasi.

Bennett juga melanjutkan bahwa ekologi faktor-faktor yang ada di lingkungan baik eksternal maupun internal harus diidentifikasi mana hal-hal yang dianggap penting, mana yang jadi penghambat, dan mana yang bisa dikembangkan pada tingkah laku manusia. Konsep ini mengasumsikan bahwa organisasi sosial budaya merupakan hasil dari proses adaptasi manusia dalam mengantisipasi masalah yang akan datang. Basis ekologi manusia adalah kapasitas manusia untuk melakukan *self objectification*, belajar dan mengantisipasi. Manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, baik secara biologis atau genetik maupun secara budaya. Hal ini dikarenakan proses adaptasi dalam evolusi melibatkan seleksi genetik dan varian budaya sebagai jalan yang terbaik untuk

menyelesaikan permasalahan lingkungan. Selain itu Bennett juga mengungkapkan bahwa strategi adaptif merupakan suatu pola-pola yang dibentuk dengan berbagai penyesuaian yang direncanakan oleh manusia untuk mendapatkan sumber-sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penjelasan mengenai perilaku adaptasi di atas telah sedikit membuka pandangan dan arah penelitian yang lebih tepat. Permasalahan adaptasi atau tidaknya suatu perilaku dapat ditentukan berdasarkan atas berhasil dan tidaknya perilaku tersebut dalam mewujudkan harapan atau tujuan yang diinginkan masyarakat. Perlu adanya perbaikan pendekatan yang telah ditawarkan Bennett dengan mengganti konsep adaptif menjadi adaptasi. Konsep adaptasi tidak menuntut pembuktian apakah suatu perilaku adaptif atau tidak. Setiap perilaku kemudian dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi. Secara sederhana strategi adaptasi dapat didefinisikan sebagai pola-pola berbagai usaha yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Pola-pola disini adalah pola-pola perilaku atau tindakan (Ahimsa Putra, dalam Khayati 2016).

### **C. Konsep Pensiun**

Pensiun bermakna berhenti bertugas atau purnabakti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pensiun berarti tidak bekerja lagi

karena masa tugasnya sudah selesai. Pensiun merupakan sebuah fase dimana seseorang yang memasuki usia lanjut sudah tidak produktif lagi untuk melakukan pekerjaan. Menurut Corsini (Walida, 2013) menjelaskan jika pensiun adalah proses pemisahan seorang individu dari pekerjaannya, dimana dalam menjalankan perannya seseorang digaji.

Schwartz menjelaskan pensiun sebagai suatu masa transisi ke pola hidup baru. Transisi ini meliputi perubahan peran dalam lingkungan sosial, perubahan minat, perubahan nilai dan perubahan dalam segenap aspek kehidupan seseorang. Jika seseorang memasuki masa pensiun maka ia bisa mengubah arah hidupnya dengan melakukan aktifitas lain, tetapi bisa juga tidak mengerjakan aktifitas tertentu lagi (Hurlock dalam Wibowo, 2015). Sedangkan Rybas (Ratna, 2007) menjelaskan bahwa pensiun sebagai suatu pergeseran sosial dalam hidup seseorang. Saat memasuki masa pensiun, kemungkinan individu mengalami pergeseran ke lingkup sosial yang lebih kecil dan lebih sederhana yang melibatkan adanya perubahan tempat kerja serta kebutuhan untuk membentuk suatu hubungan sosial yang baru dengan tugas yang baru pula.

Selain itu, pensiun juga berarti melepaskan jabatan dan kekuasaan yang diperoleh dari pekerjaan dan tentunya banyak membawa perubahan dalam hidup manusia. Ketidaksiapan seorang pensiun ketika menghadapi masa pensiun biasanya menimbulkan beberapa kecemasan dan permasalahan. Masalah tersebut pada umumnya terdiri dari (a) masalah ekonomi, (b) masalah sosial, (c) masalah kesehatan, dan (d) masalah



mental atau psikologis. Jika diuraikan beberapa contoh dari masalah-masalah tersebut antara lain pendapatan berkurang, fasilitas dan jabatan yang pernah ada telah hilang, interaksi sosial dengan teman kerja atau relasi mulai berkurang, mempunyai banyak waktu luang namun tidak tau apa yang ingin dilakukan, kesehatan menurun, serta merasa kesepian.

Hurlock (Walida, 2013) membedakan jenis pensiun menjadi dua, antara lain:

1. Sukarela, yaitu individu yang bersangkutan memiliki keinginan untuk menghabiskan sisa hidupnya dengan melakukan hal-hal yang lebih berarti untuk diri mereka daripada pekerjaannya.
2. Wajib, yaitu individu yang terpaksa melakukan pensiun karena organisasi tempat individu tersebut bekerja menetapkan usia tertentu sebagai batas seseorang untuk pensiun tanpa mempertimbangkan suka atau tidak.

Sehubungan dengan jenis pensiun yang dijelaskan oleh Hurlock, maka pada jenis wajib pensiun tersebut memiliki peraturan tentang pembatasan usia pensiun bagi para pekerja yang telah diatur oleh masing-masing instansi terkait dimana para pekerja tersebut bekerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja R.I Nomor: PER.02/MEN/1995 tentang Usia Pensiun Normal dan Batas Usia Pensiun Maksimum Bagi Peserta Peraturan Dana Pensiun yang terdapat dalam Pasal 2 yaitu:

1. Usia pensiun normal bagi peserta ditetapkan 55 (lima puluh lima) tahun.

2. Dalam hal pekerja tetap dipekerjakan oleh pengusaha setelah mencapai usia 55 tahun, maka batas usia pensiun maksimum ditetapkan 60 tahun.

Peraturan dari Menteri Tenaga Kerja tersebut lebih ditujukan kepada para pekerja swasta. Namun kebijakan mengenai batas usia pensiun pekerja ini dapat disesuaikan oleh masing-masing perusahaan dengan kondisi yang ada pada perusahaan itu sendiri. Artinya perusahaan memiliki kewenangan untuk mengatur batas usia pensiun pekerjanya sendiri dan biasanya disepakati bersama dengan serikat pekerja perusahaan tersebut.

Sedangkan peraturan usia pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil dapat dijelaskan berdasarkan surat ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Negara tahun 2017 dengan Nomor: K.26-30/V.119-2/99 tentang Batas Usia Bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang Memegang Jabatan Fungsional. Ketentuan tersebut terdiri dari 3 ketentuan pembagian usia yaitu:

1. Usia 58 tahun bagi pejabat administrasi, pejabat fungsional ahli muda, pejabat fungsional ahli pertama, dan pejabat fungsional keterampilan
2. Usia 60 tahun bagi pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional madya
3. Usia 65 tahun bagi PNS yang memangku pejabat fungsional ahli utama.

Dapat dijelaskan pula mengenai peraturan usia pensiun bagi seorang Guru terdapat dalam dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 30 Ayat 4 yang menyebutkan jika pemberhentian guru dilakukan pada usia 60 Tahun. Seseorang yang memasuki masa pensiun akan mendapatkan program pensiun. Program pensiun tersebut berupa gaji pensiun yang akan diterima hingga pensiunan tersebut meninggal dunia. Bagi pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), program pensiun tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1969 Pasal 1 menyebutkan bahwa pensiun-pegawai dan pensiun-janda/duda menurut Undang-Undang ini diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas Pemerintah.

Pensiun merupakan keadaan tentang siap atau tidak siapnya seseorang menerima keadaan tersebut. Bagi individu yang memiliki persiapan dalam menghadapi pensiun, tentunya akan mampu menyesuaikan dirinya dengan baik. Sebaliknya jika ia tidak memiliki persiapan, maka akan menimbulkan berbagai macam permasalahan dan hambatan yang akan terjadi dalam hidupnya. Agar masalah tidak timbul ketika pensiun, maka individu perlu persiapan dengan memiliki strategi dalam menyesuaikan dirinya persiapan. Menurut Hakim (2013) strategi dalam mempersiapkan diri ketika memasuki masa pensiunan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

1. Mempersiapkan kondisi fisik dan mental. Selalu mencoba untuk selalu berpikir positif atas semua hal dan apa yang telah dicapai selama ini. Perlu berkomunikasi dan berdiskusi semua hal dan rencana dengan keluarga.
2. Menerapkan gaya hidup yang sehat. Semua masalah dapat diselesaikan selama kita memiliki kondisi tubuh yang sehat. Oleh karena itu perlu menjaga kesehatan, dengan secara rutin melakukan olahraga bersama keluarga atau sahabat dan teman.
3. Mengembangkan hobi atau kegiatan positif. Hobi atau kegiatan positif ini sangat bermanfaat bahkan menghasilkan sesuatu yang berguna di masa pensiun.
4. Mempersiapkan finansial dan membuat perencanaan anggaran keuangan sebelum masa pensiun tiba, agar tidak mengalami masalah keuangan. Jika memungkinkan, cobalah untuk berinvestasi. Walaupun tidak dalam usaha yang besar, tapi yang sesuai dengan situasi dan kondisi keuangan, serta mempertimbangkan kemungkinan faktor risiko atau kerugian.
5. Membuat networking dengan terus menjaga hubungan baik dengan relasi dan teman-teman ketika dulu bekerja. Dengan tetap menjalin komunikasi yang baik, kita dapat tetap melakukan kegiatan yang dulu sering dilakukan bersama atau sekedar saling bertukar pikiran.
6. Memperdalam spiritual dengan mendekati diri kepada Tuhan. Memperbanyak kegiatan rohani yang mungkin selama ini tidak terlalu

sering dilakukan karena kesibukan. Dengan demikian akan mendapatkan ketenangan secara rohani dan mental.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Manusia menjalani kehidupan ini tentunya memiliki berbagai tujuan. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan mendasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka cara terbaik yang dapat dilakukan setiap individu adalah dengan cara bekerja.

Masyarakat Indonesia memiliki pekerjaan yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing, contohnya adalah Guru. Dengan bekerja sebagai guru tentunya selain mendapatkan imbalan material dalam bentuk gaji, juga mendapatkan ganjaran sosial yang non material yaitu status sosial dan prestise sosial.

Namun seiring berjalannya waktu, setiap individu yang bekerja akan memasuki usia yang sudah tidak produktif lagi. Jika sudah dianggap tidak produktif, maka individu tersebut akan mengalami pensiun atau berhenti bekerja. Bagi seorang Guru, mereka akan pensiun pada usia 60 tahun berdasarkan peraturan pemerintah dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 30 Ayat 4.

Memasuki masa pensiun merupakan suatu hal yang mau tidak mau harus diterima oleh seorang pensiunan. Pensiun untuk sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang dinanti-nantikan, tetapi ada pula yang menganggap sebagai sesuatu yang mencemaskan karena mereka

tidak tahu apa yang akan dilakukannya nanti setelah pensiun. Maka cara terbaik dalam menghadapi masa pensiun adalah beradaptasi atau melakukan penyesuaian diri.

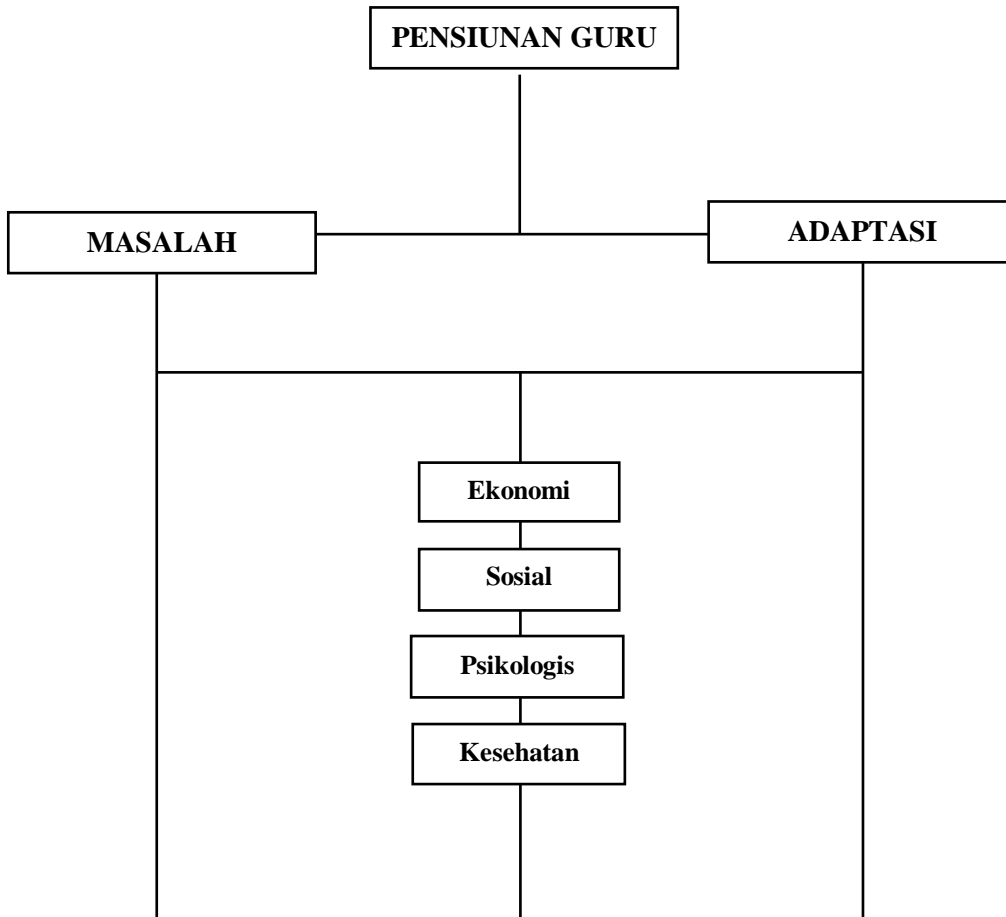
Seperti yang telah dibahas di latar belakang, penelitian ini akan fokus membahas tentang kehidupan pensiunan guru. Lebih tepatnya peneliti ingin mengetahui apa saja masalah-masalah yang dialami oleh guru saat pensiun. Melanjutkan dari pertanyaan tersebut, peneliti juga ingin mengetahui strategi adaptasi yang mereka miliki untuk menghadapi perubahan atau masalah yang terjadi saat pensiun. Perubahan yang terjadi dapat dikatakan sebagai masalah yang timbul setelah berada pada masa pensiun. Masalah-masalah tersebut dapat dilihat dari empat aspek, yaitu ekonomi, psikologis, sosial, dan kesehatan.

Dalam aspek ekonomi, peneliti ingin fokus pada penghasilan pensiun dimana ingin mengetahui bagaimana adaptasi mereka dalam mengelola gaji mereka, apakah gaji tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena gaji untuk pensiun sudah dipotong. Selanjutnya pada aspek sosial akan fokus pada kegiatan dan interaksi sosialnya dimana peneliti ingin mengetahui kegiatan apa yang mereka lakukan. Kedua hal tersebut saling berhubungan dan menunjukkan bahwa individu harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun dengan individu yang lainnya. Mengingat manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang satu sama lain saling membutuhkan agar dapat bertahan hidup. Aspek ketiga yaitu psikologis dimana menyangkut mental

dan perasaan emosional seorang pensiunan. Aspek terakhir adalah kesehatan. Usia seorang pensiunan adalah usia yang rentan terjadi penurunan kesehatan fisik. Berangkat dari empat aspek perubahan atau masalah yang terjadi pada seorang pensiunan, maka kedua hal tersebut berhubungan pula dengan bagaimana cara mereka dalam beradaptasi terhadap masalah-masalah yang terjadi yang dilihat dari Teori Tindakan Sosial Max Weber. Penelitian ini akan ditujukan untuk para pensiunan guru SMP Negeri 6 Makassar.

Sesuai dengan penjelasan di atas adapun gambar konseptual di bawah ini untuk mempermudah alur pemikiran dalam melakukan penelitian:

**Gambar 2.1** Bagan Penelitian





## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yakni:

**Tabel 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Pembahasan</b>
Lutfatul Fuaddiyah (-)	Strategi Adaptasi Sosial Wanita Buruh Usia Menopause	Kualitatif	Hasil penelitian yang ditemukan yaitu strategi adaptasi yang dilakukan oleh para buruh yang berusia menopause adalah dengan menjalin komunikasi dengan baik seperti tetap menjalin silaturahmi dengan sesama pekerja buruh di lingkungan kerja PT Mitra Sekar Madu baik yang usianya menopause

			ataupun yang masih muda.
Angela Iva Mayoli (2018)	Hubungan Antara <i>Self-Efficacy</i> Dengan Kesiapan Pensiun PNS dan Karyawan BUMN	Kuantitatif	Hasil penelitian yang ditemukan yaitu tentang adanya hubungan yang signifikan dan positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat <i>self-efficacy</i> maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan pensiun. Sebaliknya semakin rendah tingkat <i>self-efficacy</i> maka tingkat kesiapan pensiunnya pun rendah. Dimana kesiapan pensiun berasal dari faktor eksternal seperti finansial lebih banyak dipersiapkan

			daripada faktor internal seperti kesiapan akan kondisi mental.
Renno Krisna (2017)	Lansia Pensiunan Dalam Menghadapi Masalah <i>Post-Power Syndrome</i> (Kasus Lansia Pensiunan di Kota Surabaya)	Kualitatif	Hasil penelitian yang ditemukan yaitu cara yang dilakukan para lansia dalam beradaptasi dengan masa tua-nya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang positif secara rutin agar kecemasan mereka bisa dihindarkan.